

**PENGARUH KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) TERHADAP  
SEMBILAN BAHAN POKOK (SEMBAKO)**

Rusdi Hidayat<sup>1</sup>, Acep Samsudin<sup>2</sup>, Rara Puspa Kirana<sup>3</sup>, Stephanie  
Zefanya Sitompul<sup>4</sup>, Alsya Puteri Pradanti<sup>5</sup>, Sven Inggil Anugerah<sup>6</sup>

Administrasi Bisnis FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur Alamat e-mail :

<sup>1</sup>[rusdi\\_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id), <sup>2</sup>[acep\\_samsudin.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:acep_samsudin.adbis@upnjatim.ac.id),  
<sup>3</sup>[alsyprdnti@gmail.com](mailto:alsyprdnti@gmail.com), <sup>4</sup>[rarapuspakirana5@gmail.com](mailto:rarapuspakirana5@gmail.com),  
<sup>5</sup>[stephaniezefanya603@gmail.com](mailto:stephaniezefanya603@gmail.com), <sup>6</sup>[sveninggil@gmail.com](mailto:sveninggil@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Fuel price increases in Indonesia may be caused by two things. First, the increasing or growing budget burden from government subsidies and compensation. Second, the depreciation of the rupiah against the US dollar. Rising fuel prices are a source of panic for the public as it will have an impact on price increases in various aspects, such as food and clothing. The increase in fuel prices in Indonesia is considered to affect people's purchasing power, which is decreasing. The purpose of this research is to find out the impact that occurred due to the increase in fuel prices on the price of nine basic commodities (Sembako). The research method used is library research or literature, namely collecting data sources used as the object of research or collecting data that is literature from books and notes from previous studies which then the data collected will be interpreted into a conclusion. The increase in the price of subsidized fuel has a positive effect on the increase in the price of basic commodities. However, the increase in fuel prices does not always have a negative impact on society, but also provides a positive value for traders, but it is hoped that traders will not set the price of staples too high, because the increase in fuel prices is considered not too significant.*

*Keywords: Fuel Oil, Price Increase, Staple Food.*

**ABSTRAK**

*Kenaikan harga BBM di Indonesia kemungkinan disebabkan oleh dua hal. Pertama, meningkatnya atau bertambahnya beban anggaran dari subsidi dan kompensasi pemerintah. Kedua, depresiasi rupiah terhadap dolar AS. Meningkatnya harga bahan bakar minyak menjadi kepanikan sendiri untuk masyarakat karena akan berdampak pada peningkatan harga di berbagai aspek, seperti bidang pangan dan pakaian. Kenaikan harga BBM di Indonesia dianggap dapat mempengaruhi daya beli masyarakat yang semakin menurun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat kenaikan harga BBM yang melonjak terhadap harga sembilan bahan pokok (Sembako). Metode penelitian yang digunakan library research atau keputustakaan yaitu mengumpulkan sumber data yang digunakan sebagai objek penelitian atau mengumpulkan data yang bersifat keputustakaan dari buku maupun catatan dari penelitian- penelitian terdahulu yang kemudian data yang dikumpulkan akan diinterpretasi menjadi sebuah kesimpulan. Kenaikan harga BBM subsidi berpengaruh positif terhadap kenaikan harga bahan pokok. Namun, kenaikan harga BBM tidak selalu berdampak negatif bagi masyarakat, tetapi juga memberikan nilai positif bagi para pedagang, tetapi diharapkan para pedagang tidak terlalu memasang harga bahan pokok terlalu tinggi, sebab kenaikan harga BBM dinilai tidak terlalu signifikan.*

## **A. Pendahuluan**

Minyak merupakan salah satu aset negara yang dimiliki Indonesia. Sumber alam yang dapat dijual dan dijamin untuk keperluan warga negaranya suatu saat nanti. Minyak digunakan oleh masyarakat setiap harinya untuk kendaraan, pabrik dan hal lainnya sebagai rumah tangga ataupun pengusaha yang kemudian hal tersebut menjadikan minyak memiliki peranan penting untuk kehidupan masyarakat. Masyarakat merupakan konsumen produk minyak yang memiliki pemikiran bahwa Indonesia memiliki ketersediaan minyak yang melimpah serta didukung dengan adanya pemahaman dari para pemerintah bahwa minyak harus tersedia tepat waktu, di mana pun di seluruh wilayah Indonesia dengan harga yang terjangkau. Pola pikir seperti ini masih berlaku hingga saat ini.

Pada 1965 Indonesia mengalami surplus minyak yang sangat besar sehingga dilakukan ekspor ke luar negeri, tetapi sebaliknya pada 2004 kita mulai mengalami defisit minyak. Hari ini, impor minyak dan produk minyak Indonesia sudah di atas 50%,

tapi masih belum jelas juga ke mana sebenarnya minyak kita mengalir. Dalam UUD 1945 sebagaimana yang telah dirumuskan dan dicita-citakan pendiri bangsa waktu itu, dalam pasal 33 dimaksudkan bahwa sumber alam dapat dimanfaatkan secara optimal demi kesejahteraan rakyat. Maka dengan adanya hal tersebut, sudah menjadi tugas dari pemerintah untuk menyediakan BBM Subsidi. Tetapi dengan harga bahan bakar murah, menyebabkan masyarakat menjadi boros energi.

Setelah adanya kebijakan subsidi BBM, berkembang isu antara golongan mampu dan golongan miskin yang menerima bantuan tersebut, yang kemudian di dukung oleh pernyataan Menteri Koordinator Perekonomian yang menyampaikan bahwa hanya 30% penerima subsidi yang tepat sasaran. Tetapi jika dilihat dari pasal 33 UUD 1945, pemberdayaan migas untuk kesejahteraan rakyat tidak diskriminatif antara mampu dan tidak mampu, seluruh rakyat Indonesia berhak menikmati hal tersebut tanpa kecuali, maka tidak heran terlihat

banyak mobil mewah yang ikut antri dalam pembelian BBM bersubsidi.

Jika hanya memiliki pandangan yang berkendara roda empat lebih mampu daripada roda dua, maka jelas BBM subsidi tersebut tidak tepat sasaran. Tetapi banyak orang yang melupakan bahwa jumlah kendaraan motor di Indonesia sebesar empat atau bahkan mencapai lima kali lipat lebih banyak daripada mobil. Kita tidak bisa menganggap bahwa pemilik motor masuk ke golongan tidak mampu dan pemilik mobil termasuk golongan mampu, karena sebenarnya harga motor tidaklah benar-benar murah, banyak jenis motor mahal yang ikut antri BBM subsidi, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik motor juga termasuk golongan mampu. Tampak disini perbedaan antara golongan mampu dan golongan tidak mampu sudah tak relevan lagi, sehingga pemerintah harus memiliki cara untuk membuat distribusi BBM subsidi menjadi adil bagi semua konsumen. Sebab pengelompokan golongan kaya dan miskin tidak akan pernah memberikan solusi.

Pertengahan agustus 2022 pemerintah membuat wacana menaikkan harga BBM subsidi

(Suprayitno, 2022). Tepatnya tanggal 3 september 2022, Presiden Joko Widodo mengumumkan penetapan kenaikan harga BBM subsidi dan nonsubsidi. Hal ini bukanlah sebuah fenomena baru di negara indonesia karena dari masa pemerintahan Presiden Soeharto sampai Presiden Joko Widodo BBM terus merangkak naik (Rozy Hrp, et al, 2022).

Kenaikan harga BBM untuk jenis Pertalite dan Solar dengan alasan faktor internal yakni pembengkakan danaanggaran yang mencapai hingga Rp 502 triliun yang dialokasikan untuk subsidi BBM dan kompensasi energi bagi masyarakat. Karena sebenarnya anggaran tersebut bisa diteken dan dialokasikan untuk pembangunan atau subsidi di bidang lain, seperti pendidikan, infrastruktur dan kesehatan agar pemanfaatan dana tersebut lebih optimal demi kemajuan bangsa. Harga bahan bakar murah dapat menyebabkan masyarakat boros energi, sehingga dengan adanya kebijakan pengurangan subsidi BBM dengan menaikkan harga merupakan langkah baik untuk mendorong masyarakat melakukan penghematan energi.

Dengan adanya isu kenaikan harga BBM, harga sembako dan

lainnya juga sudah berancang-ancang pasang strategi untuk menaikkan harganya sebelum rencana kenaikan harga BBM diresmikan. Harga barang dan jasa, termasuk biaya transportasi umum menjadi berkali-kali lipat dari sebelumnya sudah mendahului sebelum peresmian, dan ketika peresmian dilakukan harga barang dan jasa kembali naik. Akibat dari kenaikan harga ini akan sangat memberatkan masyarakat kelas menengah ke bawah karena mereka tidak memiliki pilihan lain.

Di Indonesia, inflasi yang diakibatkan oleh harga BBM akan berbanding lurus dengan naiknya harga kebutuhan pokok (Arwin, Sutrisno, Nurfitriani, 2023). Naiknya harga sembako ini akan mempengaruhi respon konsumen dalam melakukan keputusan pembelian. Hubungan antara kenaikan harga BBM dengan menurunnya permintaan BBM di masyarakat inilah yang dinamakan sebagai elastisitas permintaan (Hanafie, 2014). Elastisitas permintaan menunjukkan pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta atau tingkat kepekaan perubahan

jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan metode kepustakaan yaitu, mengumpulkan sumber data yang digunakan sebagai objek penelitian atau mengumpulkan data yang bersifat kepustakaan dari buku maupun catatan dari penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, digunakan juga metode field research, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi peneliti, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif dan subjektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan penelitian (Subadi, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Nugrahani & Hum, 2014). Wawancara dilakukan terhadap Konsumen Pasar tradisional Semolowaru kota Surabaya yang berbelanja SEMBAKO berjumlah 7 informan.

- a. Jenis permintaan sembako konsumen

- b. Kuantitas barang yang diminta oleh konsumen sebelum kenaikan harga BBM
- c. Kuantitas barang yang diminta oleh konsumen setelah kenaikan harga BBM
- d. Harga produk yang diminta oleh konsumen sebelum kenaikan harga BBM
- e. Harga produk yang diminta oleh konsumen sebelum kenaikan harga BBM
- f. Alasan konsumen membeli berdasarkan kuantitas setelah naik harga BBM

Q2 = jumlah permintaan sembako setelah naik Bahan bakar minyak  
 P1 = Harga sembako sebelum naik Bahan bakar minyak  
 P2 = Harga sembako setelah naik Bahan bakar minyak

No	Nilai Ed	Kategori Elastisitas Permintaan
1	Ed > 1	Elastis
2	Ed < 1	In Elastis
3	Ed = 1	Elastisitas Ungul
4	Ed = 0	Inelastis Sempurna
5	Ed = ∞	Elastis Sempurna

**Tabel 1.** Kategori Elastisitas Permintaan

Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan konsep perhitungan elastisitas untuk menentukan dampak kenaikan harga BBM terhadap elastisitas permintaan sembilan bahan pokok (SEMBAKO) di Pasar Segiri Kota Samarinda. Untuk menghitung elastisitas permintaan (Ed) dapat dilihat pada rumus berikut (Arwin, 2020) :

$$E_d = \frac{\text{persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{persentase perubahan harga}}$$

$$E_d = \frac{Q_2 - Q_1}{Q_1} : \frac{P_2 - P_1}{P_1}$$

$$= \frac{\Delta Q}{Q_1} : \frac{\Delta P}{P_1}$$

Dimana :

Q1 = jumlah permintaan sembako sebelum naik Bahan bakar minyak

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Bahan Bakar Minyak (BBM)**

Bahan bakar minyak (BBM) merupakan jenis bahan bakar yang berasal dari produksi minyak mentah. Minyak mentah pada perut bumi pertama kali diproses dalam proses produksi untuk membuat sebuah produk minyak bumi, termasuk bahan bakar. Selain memproduksi bahan bakar, kilang minyak mentah menghasilkan berbagai produk lain, mulai dari gas hingga aspal.

Saat ini kenaikan harga BBM di Indonesia disebabkan oleh kenaikan harga minyak dunia dan juga kebijakan baru pemerintah untuk mengurangi subsidi BBM. Subsidi

BBM dan anggaran kompensasi tahun 2022 naik tiga kali lipat dari Rp 152,5

dunia usaha sedangkan hanya 32% dinikmati oleh rumah tangga yang dominan dari keluarga berpenghasilan tinggi (Anonymous, 2022).



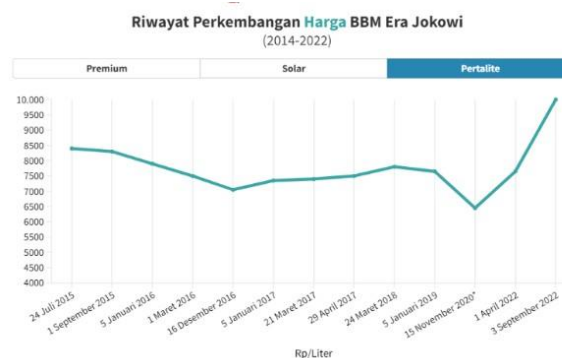
triliun menjadi Rp 502,4 triliun dan terus bertambah. Lebih dari 70% subsidi justru dinikmati oleh mereka yang mampu, yaitu para pengendara mobil.

**Gambar 1.** Presentase penerima subsidi BBM. Sumber: Kementerian Kominfo.

Dari gambar tersebut disimpulkan bahwa BBM Solar 89% dinikmati dunia usaha, dan 11% hanya dinikmati oleh rumah tangga. Tetapi lebih parahnya lebih dari 95% rumah tangga yang menerima yaitu dari kalangan mampu, dan hanya 5% dari kalangan bawah. Untuk BBM Pertalite 86% dinikmati dunia usaha dan 14% dinikmati rumah tangga, 80% rumah tangga yang menerima dari kalangan mampu dan hanya 20% yang dari kalangan bawah. Untuk Subsidi LPG 3kg 68% dinikmati oleh

## 2. Kenaikan Tarif Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

Per September kemarin, tepatnya tanggal 3 awal bulan pemerintah mulai menerapkan sebuah kebijakan yang terkait dengan adanya kenaikan tarif baru dari bahan bakar minyak (BBM) oleh PT Pertamina pada jenis pertalite dan solar. Kenaikan tarif bahan bakar minyak disebarkan langsung di Istana Negara saat diadakannya konferensi pers oleh Arifin Tasrif, seorang anggota menteri dari Energi dan Sumber Daya Mineral atau ESDM.



**Grafik 1.** Riwayat perkembangan harga BBM era Presiden Jokowi.

Dapat dilihat dari data grafik diatas, rata-rata harga Bahan Bakar Minyak Pertalite dari awal 24 Juli 2015 hingga 5 Januari 2019 dapat

dikatakan stabil, sampai pada 15 November 2020 yang mengalami penurunan hingga ke harga sebesar Rp. 6.500 per liter. Namun, setelah 2 tahun kedepan tepatnya 3 September 2022, tarif dari Bahan Bakar Minyak ternyata mengalami kenaikan tarif yang signifikan yaitu Rp. 10.000 per liter. Jika dibandingkan dengan harga terendah pada November 2020 lalu dengan yang sekarang, selisih kenaikan harga adalah sebesar Rp.3.500.

### **3. Penyebab Kenaikan Tarif Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)**

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan rata-rata harga minyak dunia saat ini sedang turun, namun tidak akan cukup untuk menutupi jatuhnya subsidi pemerintah dan anggaran kompensasi. Depresiasi rupiah yang berdenominasi dolar juga secara tidak langsung meningkatkan anggaran subsidi dan kompensasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga BBM tahun ini per 3 September 2022 kemungkinan disebabkan oleh dua hal. Yang pertama adalah meningkatnya atau bertambahnya beban anggaran dari subsidi dan

kompensasi pemerintah serta depresiasi rupiah terhadap dolar AS.

### **4. Sembako atau Sembilan Bahan Pokok**

Sembako memiliki arti dasar yaitu sembilan bahan pokok atau dasar. Konsep pada makanan pokok tentu saja sudah tak asing untuk sebagian besar masyarakat Indonesia. Sembilan makanan dasar atau pokok yang terdiri dari aneka makanan serta minuman yang umumnya dibutuhkan masyarakat Indonesia. Tanpa konsumsi makanan pokok sehari-hari, kehidupan masyarakat Indonesia dapat terganggu karena sembako adalah kebutuhan sehari-hari yang harus dijual bebas di pasar. Secara khusus, istilah pangan makanan pokok hanya dikenal oleh masyarakat Indonesia. Karena istilah ini diciptakan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian dan Perdagangan pada tahun 1998.

Sedangkan kata "sembako" adalah sebuah singkatan dari kata "sembilan", "bahan" dan "pokok". Kata "sembilan" mempunyai arti numerik untuk memberitahu bilangan asli 9

(angka Arab) atau IX (angka Romawi), urutan yang juga menunjukkan derajat setelah bilangan kedelapan ataupun sebelum kesepuluh. Kata "bahan" artinya barang yang nantinya akan dimodifikasi menjadi barang lain atau sesuatu yang bisa digunakan serta berguna untuk tujuan tertentu. Dan kata "pokok" yang berarti utama, yaitu yang paling penting.

Dari segi ekonomi, permintaan bahan pokok adalah inelastis, yaitu perubahan harga bahan pokok tidak mempengaruhi permintaan konsumen terhadap produk, selama perubahan tersebut tidak terlalu signifikan. Kemudian kurang lebih konsumen beralih ke produk sejenis sebagai pengganti atau produk. Kegiatan usaha pada hakikatnya adalah kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan orang. Kita semua tahu bahwa masyarakat selalu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, mulai dari kebutuhan sehari-hari makanan, minuman, dan sandang serta papan yang semuanya disebut kebutuhan dasar primer.

### **5. Kenaikan Harga Sembilan Bahan Pokok atau Sembako**

Setelah Bahan Bakar Minyak mengalami kenaikan, hal tersebut

tentu juga berdampak pada kenaikan harga Sembilan Bahan Pokok atau Sembako. Dalam mencari atau mendapatkan sembako untuk dijual, Bahan Bakar Minyak juga ikut serta dalam berperan. Berikut merupakan tabel data rekapan dari berbagai harga sembako mulai dari sebelum naiknya harga BBM dan setelah naiknya harga BBM.

Komoditas	Satuan	Per 1 September	Per 25 Oktober	Status
Beras	kg	11.411	11.787	Naik
Gula	kg	12.921	12.864	Turun
Garam	kg	8.160	8.050	Turun
Minyak Goreng	1 L	20.946	20.273	Turun
Daging Sapi	kg	114.390	114.573	Turun
Daging Ayam	kg	66.361	65.164	Naik
Telur Ayam	kg	42.944	43.013	Naik
Bawang Merah	kg	26.491	27.329	Naik
Sayuran	kg	8.080	10.000	Naik
Cabe Rawit	kg	42.297	54.847	Naik
Susu Bubuk	400 gr	38.894	39.036	Naik

**Tabel 2.** Harga Sembako

Dapat dilihat dari data diatas, terdapat tujuh bahan-bahan pokok kebutuhan yang harganya telah meningkat setelah dihitung dari 1 September 2022 hingga 25 Oktober 2022. Naiknya tarif harga Bahan



Bakar Minyak (BBM) mengakibatkan tujuh bahan-bahan pokok kebutuhan juga meninggi, bahan-bahan tersebut antara lain beras, daging ayam kampung, telur ayam kampung, bawang merah dan putih, cabe rawit, dan susu bubuk. Walaupun dari tabel data diatas terdapat juga beberapa bahan pokok yang menurun, hal tersebut tidak dapat menutupi bahwa kenaikan BBM juga berdampak pada kenaikan harga sembilan bahan pokok.

Harga sembako dapat berpotensi untuk terus naik jika harga tarif BBM tetap pada angka Rp 10.000 tanpa adanya tindakan pencegahan serta solusi yang akan diberikan oleh pemerintah. Kenaikan tersebut tentu saja akan sangat berdampak pada perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah saat ini harus memikirkan serta menetapkan strategi yang dapat diterapkan agar masyarakat Indonesia tidak terus menerus “tercekik” karena inflasi yang sedang terjadi pada kenaikan BBM serta sembako pada belakangan ini.

Meski harga sembako sudah naik, masyarakat tetap membelinya karena merupakan makanan pokok atau pokok yang sangat dibutuhkan. Karena hubungan yang erat antara

inflasi dan sektor ekonomi, ada beberapa definisi inflasi dalam literatur ekonomi. Hal itu dilakukan untuk meredam inflasi akibat ledakan harga minyak dunia. Kalaupun ada kebijakan dukungan atau bantuan sembako murah, masyarakat menilai hal itu tetap tidak diinginkan karena masih banyak penerima bantuan pemerintah, yakni kalangan sangat kaya.

## **6. Hubungan antara Kenaikan Harga BBM dan Harga Sembako**

Beberapa aktivitas perekonomian terpengaruh secara keseluruhan, hal tersebut dampak dari kenaikan harga BBM subsidi. Selain berimbas pada tarif transportasi umum yang juga naik, juga berimbas pada kenaikan harga sembako. Kedua hal tersebut saling berkesinambungan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Didukung oleh pernyataan Ketua Umum APPSI mengatakan bahwa, sembako memiliki potensi kenaikan harga lantaran biaya logistik semakin mahal, imbas dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) subsidi. Masyarakat perlu bahan-bahan pokok dalam bertahan hidup serta Bahan Bakar Minyak dalam mobilitasnya sehari-hari.

Namun, jika yang terjadi hari ini adalah naiknya tarif harga Bahan Bakar Minyak yang tentu saja dibutuhkan oleh masyarakat untuk mobilitas sehari-hari, maka semua aktivitas yang berhubungan dengan pergerakan, distribusi, dan mobilitas juga akan ikut berdampak.

Untuk mengangkut bahan-bahan pokok dari sumbernya untuk diantarkan kepada penjual untuk dibeli oleh para masyarakat, membutuhkan Bahan Bakar Minyak. Biaya angkutan akan semakin mahal dikarenakan naiknya tarif harga BBM, hal tersebut pasti berdampak pada naiknya harga sembako. Tanpa adanya angkutan untuk mendistribusikan bahan-bahan pokok maka hal tersebut akan sangat merugikan masyarakat Indonesia.

Maka dari itu, walaupun tetap ada kenaikan yang dapat dibilang pesat, kegiatan distribusi harus terus berjalan meskipun dengan menaikkan segala tarif yang dibutuhkan.

Kenaikan BBM membuat komoditas lainnya juga merangkak naik. Sedangkan ekonomi rakyat sedang mengalami krisis. Selama masih terus terjadi kenaikan tarif BBM ini, harga sembilan bahan pokok tidak akan bisa membaik, yang dapat dinilai

fair dengan pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia.

Beberapa pihak menilai bahwa kenaikan harga pangan wajar terjadi yang disebabkan oleh kenaikan harga BBM subsidi, penilaian wajar tersebut dikarenakan kebanyakan para pedagang di pasar merupakan golongan orang kecil, sehingga jika terjadi kenaikan harga BBM akan mempengaruhi biaya hidupnya sebagai modal biaya transportasi yang digunakan oleh mereka. Meski dengan begitu, diharapkan para pedagangan pasar tidak menaikkan harga pokok pangan terlalu tinggi secara signifikan, dengan harapan kenaikan harga dua hingga empat persen paling tinggi. sebab dampak kenaikan harga BBM ke harga sembako tidak terlalu memiliki jarak yang jauh secara signifikan.

Hasil perhitungan nilai elastis permintaan sesuai kategorinya yang dapat dilihat pada rincian tabel 3 sebagai berikut :

Komoditas	Elastisitas	Keterangan
Beras	$E_d=0$	Inelastis sempurna
Gula	$E_d=0$	Inelastis sempurna
Garam	$E_d=0$	Inelastis sempurna
Minyak Goreng	$E_d=0$	Inelastis sempurna
Daging Sapi	$E_d=0$	Inelastis sempurna

Daging Ayam	Ed=0,75	In elastis
Telur Ayam	Ed=0	Inelastis sempurna
Bawang Merah	Ed=0	Inelastis sempurna
Sayuran	Ed=0	Inelastis sempurna
Cabe Rawit	Ed=0,75	In elastis
Susu Bubuk	Ed=0	Inelastis sempurna

**Tabel 3.** Kategori Elastisitas Permintaan Sembako Di Pasar Semolowaru Kota Surabaya

#### D. Kesimpulan

Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) subsidi memiliki dampak yang signifikan pada beberapa aktivitas perekonomian di Indonesia, terutama terkait dengan tarif transportasi umum dan harga sembako (sembilan bahan pokok). Sesuai dengan hasil penelitian data pada tabel 2 yaitu terdapat tujuh bahan-bahan pokok kebutuhan yang harganya telah meningkat setelah dihitung dari 1 September 2022 hingga 25 Oktober 2022. Naiknya tarif harga Bahan Bakar Minyak (BBM) mengakibatkan tujuh bahan-bahan pokok kebutuhan juga meninggi.

Dampak ini terjadi karena BBM digunakan sebagai bahan bakar untuk mobilitas sehari-hari dan distribusi barang, termasuk sembako.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman tentang hubungan yang kompleks antara harga BBM subsidi, distribusi barang, harga sembako, dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah dan pihak-pihak terkait harus mempertimbangkan secara cermat dampak dari kebijakan harga BBM terhadap berbagai aspek ekonomi dan sosial dalam upaya menjaga stabilitas dan kesejahteraan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### E-Book :

- Pria Indirasardjana. (2020). Indonesia dalam Bencana Krisis Minyak Nasional, Jakarta: Kompas Gramedia.  
Hanafie (2014). Pengantar Ekonomi Pertanian, Yogyakarta: Andi Offset.

##### Artikel:

- Anonymous. (2022). Bagaimana Agar Subsidi BBM Tepat Sasaran?. *Indonesiabaik.id*.

##### Jurnal :

- Arwin, Sutrisno, Nurfitriani. (2023). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Elastisitas Permintaan Sembako di Pasar Segiri Kota Samarinda. *Journal of Business and Economics Research (JBE)* Vol 4, No 1, 109-114.  
Kariyasa, K. (2006). Dampak Kenaikan Harga Bbm Terhadap Kinerja Pertanian Dan Implikasinya Terhadap Penyesuaian Hpp

- Gabah. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 4 No. 1, 54-68.
- Mira, Rahadian, R., & Zulham, A. (2014). Dampak Kenaikan Harga Bbm Terhadap Kinerja Sektor Kelautan Dan Perikanan. *J. Sosek. Kp Vol 9*, 169-183.
- Oktaviani, R., & Sahara. (2005). Dampak Kenaikan Harga Bbm Terhadap Kinerja Ekonomi Makro, Keragaan Ekonomi Sektoral Dan Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis* , 35-52.
- Rozy Hrp, et al. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* , 2(1), 1464-1474.
- Suprayitno. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Wacana Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Media Elektronik.3 (2). 143-153.
- Vermila, C. W. (2016). Analisis Karakteristik Konsumen Yang Berbelanja Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Pasar Tradisional Dan Pasar Moderen Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis Vol: 18 No: 2*, 92-99.
- Yuliani, D., Saryono, S., Apriani, D., Maghfiroh, & Ro, M. (2022). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 320-326.